

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMERIKSAAN AKUNTANSI: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA BIG DATA

Angelina Dwi Puspita¹⁾, Kusuma Dwi Nur Aziza²⁾, Zuhdia Amrina Rosada³⁾, Yuni

Sukandani⁴⁾

angelinadp1007@gmail.com¹⁾, kusuma,aziza2003@gmail.com²⁾,
zuhdia.amrina00@gmail.com³⁾, yunis@unipasby.ac.id⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universits PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Transformasi digital telah merevolusi berbagai sektor, termasuk bidang akuntansi dan audit. Era big data membawa perubahan fundamental terhadap proses pemeriksaan akuntansi tradisional, membuka peluang besar dalam hal efisiensi, akurasi, dan efektivitas pengambilan keputusan. Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan, seperti keterbatasan kompetensi auditor dalam penggunaan teknologi, risiko keamanan data, dan resistensi terhadap perubahan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang muncul akibat transformasi digital dalam konteks pemeriksaan akuntansi di era big data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan studi literatur, artikel ini menyajikan pemahaman mendalam mengenai implikasi teknologi seperti big data analytics, artificial intelligence (AI), dan blockchain terhadap profesi audit. Kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa transformasi digital dalam pemeriksaan akuntansi di era Big Data menawarkan peluang besar bagi akuntan untuk meningkatkan profesi mereka dan memberikan kontribusi yang lebih bermakna dalam organisasi. Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi dengan adaptasi dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Big Data, Pemeriksaan Akuntansi, Audit Digital, Tantangan Dan Peluang.

ABSTRACT

Digital transformation has revolutionized various sectors, including accounting and auditing. The era of big data has brought fundamental changes to traditional accounting audit processes, opening up significant opportunities in terms of efficiency, accuracy, and decision-making effectiveness. However, this transformation also presents challenges, such as auditors' limited competence in using technology, data security risks, and resistance to change. This article aims to analyze the challenges and opportunities arising from digital transformation in the context of accounting audits in the era of big data. Using a qualitative-descriptive approach and literature review, this article provides an in-depth understanding of the implications of technologies such as big data analytics, artificial intelligence (AI), and blockchain on the audit

profession. The conclusion of this research finds that digital transformation in accounting audits in the era of big data offers significant opportunities for accountants to enhance their profession and make more meaningful contributions to organizations. However, this transformation also presents challenges that must be addressed through adaptation and continuous skill development.

Keywords: *Digital Transformation, Big Data, Auditing, Audit Technology, Challenges And Opportunities.*

PENDAHULUAN

Di tengah revolusi industri 4.0, transformasi digital menjadi kekuatan utama yang mendorong perubahan dalam berbagai aspek bisnis dan profesi, termasuk dalam bidang akuntansi dan audit. Teknologi digital, terutama big data, telah mengubah cara organisasi menyimpan, mengelola, dan menganalisis informasi keuangan. Auditor kini tidak hanya dituntut untuk memverifikasi data historis, tetapi juga harus mampu menganalisis data berskala besar dengan cepat serta akurat untuk menyusun laporan yang relevan dan bernilai tambah tinggi.

Teknologi seperti big data analytics, artificial intelligence (AI), dan blockchain memberikan peluang bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit, mendeteksi anomali secara real-time, dan mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan (Yoon, Hoogduin, & Zhang, 2015). Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan yang signifikan, seperti kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi baru, tingginya biaya investasi digital, serta kekhawatiran terhadap keamanan dan privasi data klien (Appelbaum dkk., 2017).

Selain tantangan teknis, transformasi digital juga memunculkan persoalan etis dan regulasi dalam praktik audit. Penggunaan algoritma AI dan analisis big data dalam pengambilan keputusan audit menimbulkan pertanyaan terkait objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas auditor. Algoritma yang tidak dapat diaudit (black box) berpotensi mengaburkan proses pengambilan keputusan dan mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan standar audit yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa mengurangi prinsip-prinsip dasar akuntansi dan integritas auditor (Kokina & Davenport, 2017).

Di sisi lain, transformasi digital juga membuka peluang besar untuk menciptakan audit yang lebih bernilai tambah (value-added audit). Dengan bantuan teknologi, auditor dapat

memberikan insight strategis berbasis data yang mendalam, seperti tren operasional, efisiensi proses, hingga prediksi risiko keuangan. Ini mendorong pergeseran peran auditor dari sekadar pengawas keuangan menjadi mitra strategis bagi manajemen (Alles, 2015). Pemanfaatan continuous auditing dan data visualization memungkinkan laporan yang lebih interaktif, informatif, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan secara real-time.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya sinergi antara perguruan tinggi, regulator, dan industri untuk mempercepat proses digitalisasi di bidang audit. Pendidikan dan pelatihan auditor harus mulai menekankan keterampilan digital, data analytics, dan etika teknologi. Di saat yang sama, pemerintah dan lembaga pengatur perlu memperbarui standar audit agar relevan dengan kondisi digital saat ini. Jika kolaborasi ini berjalan efektif, transformasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas audit, tetapi juga memperkuat peran profesi auditor dalam membangun tata kelola yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Transformasi digital dalam dunia akuntansi dan audit bukan lagi sekadar wacana, melainkan kenyataan yang harus dihadapi oleh seluruh pelaku industri, termasuk auditor dan kantor akuntan publik. Di tengah meningkatnya volume dan kompleksitas data keuangan, auditor kini dihadapkan pada kebutuhan untuk menggunakan teknologi canggih guna mempercepat dan meningkatkan kualitas pemeriksaan. Berdasarkan laporan World Economic Forum (2020), sekitar 85% perusahaan global telah memulai transformasi digital, termasuk dalam pengelolaan data keuangan dan proses audit internal.

Di Indonesia, tren ini juga terlihat dari meningkatnya penggunaan software audit berbasis data analytics serta adopsi teknologi seperti robotic process automation (RPA) dan artificial intelligence (AI) oleh beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mendorong digitalisasi di sektor keuangan, termasuk aspek pengawasan dan audit internal (OJK, 2023). Namun, adopsi teknologi ini tidak berjalan tanpa kendala. Banyak auditor masih bergantung pada metode manual, terutama di perusahaan berskala kecil dan menengah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan kompetensi dan produktivitas dalam pelaksanaan audit di era big data. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, diperlukan strategi adaptif dan pengembangan kapasitas auditor agar transformasi digital dapat diimplementasikan secara optimal dan merata.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana transformasi digital berdampak pada praktik pemeriksaan akuntansi,

termasuk tantangan yang harus dihadapi dan potensi yang bisa dioptimalkan. Kajian ini dimaksudkan sebagai rujukan bagi kalangan praktisi, akademisi, maupun pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi adaptif menuju audit yang lebih modern, akuntabel, dan berbasis teknologi di era big data

KAJIAN PUSTAKA

1. Transformasi digital merupakan proses adopsi teknologi digital yang mengubah cara kerja organisasi, termasuk dalam bidang audit (Westerman dkk., 2014). Dalam audit, digitalisasi mencakup penggunaan big data, AI, dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemeriksaan (Appelbaum dkk, 2017).
2. Big data mengacu pada kumpulan data berukuran besar, cepat, serta beragam yang tidak dapat dianalisis dengan metode tradisional (Laney, 2001). Dalam konteks audit, pemanfaatan big data memberikan peluang bagi auditor untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dan bersifat prediktif (Yoon dkk, 2015).
3. Audit berbasis teknologi melibatkan penggunaan sistem digital untuk mengotomatisasi proses audit, termasuk pengumpulan dan evaluasi bukti audit secara real-time (Warren dkk, 2015).
4. Teknologi ini mendukung audit berkelanjutan dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Namun, di balik peluang tersebut, auditor juga menghadapi tantangan seperti kurangnya kompetensi digital, risiko keamanan data, dan kebutuhan akan regulasi yang mendukung audit berbasis teknologi (Alles, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan merujuk pada data yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya, yang kemudian dianalisis secara mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan guna memperoleh pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti melalui pemaparan kondisi subjek atau objek penelitian, baik individu, institusi, maupun masyarakat, berdasarkan data empiris yang tersedia (Azmi et al, 2018). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka mencakup penelaahan terhadap teori-teori serta temuan-temuan dari berbagai sumber yang dikompilasi dan dianalisis sebagai landasan konseptual dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang dikaji

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN\

Transformasi Digital Dalam Pemeriksaan Akuntansi Dalam Era Big Data

Era digital telah mengubah cara organisasi mengelola informasi dan menjalankan fungsi bisnis, termasuk di bidang akuntansi dan audit. Dengan adanya Big Data, audit akuntansi kini menggunakan pendekatan yang lebih modern dan komprehensif dengan bantuan teknologi digital, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemampuan analisis. Teknologi seperti cloud computing, AI, dan analitik data memungkinkan auditor bekerja dengan data yang lebih besar dan kompleks secara efektif, sehingga meningkatkan nilai strategis bagi organisasi. Digitalisasi audit telah mentransformasi cara auditor mengakses, memproses, dan menganalisis data. Teknologi Big Data memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan real-time terhadap data keuangan perusahaan, bukan hanya berdasarkan sampling seperti metode audit tradisional. Hal ini meningkatkan keandalan dan efektivitas audit (Muslimin et al, 2024).

Transformasi digital memungkinkan pemrosesan dan analisis data dalam jumlah besar secara langsung dan instan. Dengan menggunakan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *data analytics*, dan *cloud computing*, auditor dapat memantau aktivitas keuangan perusahaan secara berkelanjutan dan mengidentifikasi anomali secara cepat ([Muslimin et al., 2024](#)). Pendekatan ini lebih unggul dibandingkan metode audit konvensional yang cenderung bersifat retrospektif dan manual. Contoh nyata penerapan ini dapat ditemukan di perusahaan-perusahaan besar seperti Deloitte dan PwC, yang telah menggunakan *smart audit platforms* berbasis AI. Auditor kini dapat menganalisis seluruh populasi data transaksi secara menyeluruh, bukan hanya sebagian, sehingga meningkatkan deteksi risiko dan kesalahan material ([Liew et al, 2022](#)).

Adapun konsep *continuous auditing* yang mulai diterapkan di sektor perbankan Indonesia, dengan penekanan pada kemampuan digital dan kepemimpinan transformatif. Auditor dituntut mampu memantau data secara real-time dengan dukungan sistem keamanan siber dan transformasi SDM digital ([Widiyati et al., 2023](#)). Penelitian oleh (Susilo, 2023) menunjukkan bahwa RegTech dapat mengotomatisasi kepatuhan terhadap banyak regulasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen kepatuhan di bank swasta Indonesia. Teknologi ini dapat meningkatkan proses kepatuhan perusahaan secara signifikan.

Meskipun membawa banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan keterampilan digital auditor dan perlindungan data tetap perlu diatasi. Namun demikian, arah transformasi ini tidak terelakkan dan menjadi fondasi audit modern di masa depan.

Hasil utama terkait transformasi digital dalam pemeriksaan akuntansi di era Big Data dan AI yaitu:

1. Otomatisasi terhadap tugas-tugas akuntansi yang bersifat rutin memungkinkan akuntan mengalihkan fokusnya pada aktivitas yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, seperti perencanaan strategis, evaluasi risiko, serta interaksi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan.
2. Big Data dan Artificial Intelligence (AI) memungkinkan analisis mendalam dan prediksi yang lebih akurat, sehingga mendukung akuntan dalam mengambil keputusan yang lebih informasional dan berbasis data.
3. Teknologi digital memungkinkan deteksi kecurangan yang lebih efektif dan memastikan kepatuhan regulasi dengan lebih baik.
4. Akuntan dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan dan interpretasi data, serta menyesuaikan diri terhadap dinamika perkembangan teknologi.
5. Bukti audit digital memainkan peran penting dalam memastikan validitas dan integritas data, sehingga meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan.

Era Big Data dan AI membawa perubahan besar pada profesi akuntansi, termasuk meningkatnya kebutuhan akan akuntan yang terampil dalam AI dan analisis data, pergeseran peran akuntan ke tugas yang lebih analitis dan strategis, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Peluang dan Tantangan Big Data

Peluang Big Data

Big data dan kecerdasan buatan (AI) membuka peluang besar bagi akuntan untuk meningkatkan kinerja dan nilai layanan mereka. Berikut beberapa peluang yang ditawarkan:

1. Dengan kemajuan teknologi big data dan kecerdasan buatan, para akuntan dapat meningkatkan kualitas layanan mereka dengan mengembangkan layanan baru seperti analisis prediktif, konsultasi strategis, dan manajemen risiko keuangan. Teknologi ini memungkinkan akuntan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan strategis

dengan analisis data *real-time* dan akurat. Teknologi big data dan AI dapat membantu akuntan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta meminimalkan risiko kesalahan manusia dalam pengelolaan data keuangan (Fauziyyah, 2022).

2. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam akuntansi berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja melalui otomatisasi aktivitas yang bersifat repetitif dan memakan waktu. Dengan demikian, akuntan memiliki ruang untuk mengalihkan fokusnya pada fungsi-fungsi yang lebih strategis dan memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi organisasi (Pasyarani, 2023).
3. Teknologi big data dan AI memungkinkan organisasi meningkatkan kontrol dan operasi secara adaptif, serta membuka kesempatan bagi akuntan untuk merancang dan menyediakan layanan baru, seperti peramalan keuangan, analisis atas data keuangan, serta pemberian konsultasi di bidang manajemen yang menjadi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis organisasi.

Tantangan Big Data

1. Dalam mengelola data yang besar dan kompleks, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan model analitis yang efektif dan dapat mengoptimalkan potensi data (Amalina et al, 2020).
2. Implementasi big data di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya SDM yang terampil, privasi dan keamanan data, kualitas data yang rendah, serta biaya implementasi yang tinggi, yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitas pengelolaan data dalam jumlah besar.
3. Implementasi Big Data juga menghadapi tantangan utama berupa kekurangan pengetahuan teknologi di kalangan auditor dan risiko hilangnya data akibat cyber crime, sehingga diperlukan pemahaman teknologi, peningkatan akuntabilitas kinerja, dan sistem keamanan data dalam usaha meminimalisir terjadinya kecurangan.

KESIMPULAN

Transformasi digital dalam pemeriksaan akuntansi di era big data telah menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara organisasi mengelola informasi keuangan, tetapi juga mengubah secara fundamental praktik audit yang telah ada selama ini. Teknologi digital seperti big data analytics, artificial

intelligence (AI), dan blockchain telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan efektivitas dalam proses audit. Di tengah revolusi industri 4.0, transformasi digital telah menjadi kekuatan utama yang mendorong perubahan dalam berbagai aspek bisnis, termasuk akuntansi dan audit. Auditor kini dituntut untuk tidak hanya memverifikasi data historis, tetapi juga untuk mampu menganalisis data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat. Hal ini menuntut auditor untuk memiliki kompetensi teknologi yang memadai agar dapat memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi digital. Keterbatasan kompetensi auditor dalam penggunaan teknologi, risiko keamanan data, dan resistensi terhadap perubahan menjadi beberapa hambatan yang harus dihadapi. Banyak auditor, terutama di perusahaan berskala kecil dan menengah, masih bergantung pada metode manual yang dapat mengakibatkan kesenjangan kompetensi dan produktivitas dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dan pengembangan kapasitas auditor agar transformasi digital dapat diimplementasikan secara optimal dan merata. Teknologi seperti cloud computing, AI, dan analitik data memungkinkan auditor untuk bekerja dengan volume data yang jauh lebih besar dan kompleks secara lebih efektif. Digitalisasi audit telah mentransformasi cara auditor mengakses, memproses, dan menganalisis data, sehingga meningkatkan keandalan dan efektivitas audit. Konsep continuous auditing yang mulai diterapkan di sektor perbankan Indonesia menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk mampu memantau data secara real-time dengan dukungan sistem keamanan siber yang memadai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan otomatisasi tugas akuntansi rutin, akuntan dapat lebih fokus pada pekerjaan yang bernilai tambah, seperti perencanaan strategis dan analisis risiko. Big data dan AI memungkinkan analisis mendalam dan prediksi yang lebih akurat, membantu akuntan dalam membuat keputusan yang lebih tepat. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan deteksi kecurangan yang lebih efektif dan memastikan kepatuhan regulasi dengan lebih baik. Diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan model analitis yang efektif dan dapat mengoptimalkan potensi data. Implementasi big data di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, privasi dan keamanan data, serta biaya implementasi yang tinggi. Hal ini dapat menghambat efisiensi dan efektivitas pengelolaan data dalam jumlah besar. Secara keseluruhan, transformasi digital dalam pemeriksaan akuntansi di era big data dan AI membawa perubahan besar dalam profesi akuntansi. Meningkatnya kebutuhan akan akuntan yang terampil dalam AI dan analisis data,

pergeseran peran akuntan menuju tugas yang lebih analitis dan strategis, serta munculnya peluang bisnis baru bagi firma akuntansi menjadi beberapa dampak positif dari transformasi ini. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi harus diatasi dengan pendekatan yang tepat agar transformasi digital dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi industri akuntansi dan audit

DAFTAR PUSTAKA

- Alles, M. G. (2015). Drivers of the use and facilitators and obstacles of the evolution of big data by the audit profession. *Accounting Horizons*, 29(2), 439–449. <https://doi.org/10.2308/acch-51067>
- Amalina, F., Targio Hashem, I. A., Azizul, Z. H., Fong, A. T., Firdaus, A., Imran, M., & Anuar, N. B. (2020). Blending Big Data Analytics: Review on Challenges and a Recent Study. *IEEE Access*, 8, 3629–3645. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2923270>
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Big data and analytics in the modern audit engagement: Research needs. *Auditing*, 36(4), 1–27. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51684>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Deloitte. (2020). *Audit and Assurance in a Digital World: Transforming How Audit is Done*.
- Domaro, A., & Dewayanto, S. T. (2023). Systematic Literature Review : Dampak Teknologi Big Data Analytics Dalam Mendeteksi Fraud Pada Bidang Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–9.
- Khasanah, A., Aini, M., & Aji, G. (2024). Menuju Masa Depan Akuntansi: Akuntansi di Era Big Data dan Kecerdasan Buatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 312–318.
- Liew, A., Boxall, P., & Setiawan, D. (2022). The transformation to data analytics in Big-Four financial audit: what, why and how? *Pacific Accounting Review*, 34(4), 569–584. <https://doi.org/10.1108/PAR-06-2021-0105>
- Masterson, V. (2022). The Future of Jobs Report 2022. *World Economic Forum*.
- Muslimin, Muh Fahri, Rini Purnamasari, and S. W. N. (n.d.). *Audit Digitalization: A Transformation In Big Data Management.* " *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7.2 (2024): 142-148.

- Nurul Fauziyyah. (2022). Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 381–390. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5276>
- (OJK), O. J. K. (2023). *Outlook Sektor Jasa Keuangan 2023*.
- Pasyarani, L. (2023). Revitalisasi Akuntansi Dengan Penerapan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Ilmudata.Org*, 3(2), 1–14.
- Purba, Yudha Sadry Mezsas, et al. (n.d.). *PENERAPAN BIG DATA ANALYTICS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS OLEH AKUNTAN: STUDI LITERATUR.* *Jurnal Ekonomi Manajemen* 28.12 (2024).
- PwC. (2019). *Data-driven audit: Redefining the audit experience*.
- Richins, G., Stapleton, A., Stratopoulos, T. C., & Wong, C. (2017). Big data analytics: Opportunity or threat for the accounting profession? *Journal of Information Systems*, 31(3), 63–79. <https://doi.org/10.2308/isys-51805>
- Susilo, A. (2023). Regulatory Technology Untuk Digitalisasi Proses Kepatuhan (Studi Kasus Bank Swasta Di Indonesia). *INFOTECH Journal*, 9(1), 252–258. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.5460>
- Warren, J. D., Moffitt, K. C., & Byrnes, P. (2015). How big data will change accounting. *Accounting Horizons*, 29(2), 397–407. <https://doi.org/10.2308/acch-51069>
- Widiyati, D., Murwaningsari, E., & Gunawan, J. (2023). Continuous Accounting Implementation for a New Future: Opening the Black Box Through Green Transformational Leadership By Surveying Indonesia Banking Employees. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 2(13–122), 28–40. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2023.273567>
- Yoon, K., Hoogduin, L., & Zhang, L. (2015). Big data as complementary audit evidence. *Accounting Horizons*, 29(2), 431–438. <https://doi.org/10.2308/acch-51076>